

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini di lakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja. Yang akan dianalisis oleh penulis adalah Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan. Dalam hal ini subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti (Arikunto,2010:22). Data primer bersumber dari responden yaitu Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Baturaja.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan dengan menggunakan kuisisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiono.2020:172). Kuisisioner diberikan untuk diisi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Arikunto.2010:194).

### **3.4 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013:173) populasi dalam penelitian ini akan diambil dari keseluruhan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode skala numerik (angka) (Kuncoro, 2013:145).

Pada awal sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah:

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan Reliabilitas suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan itu valid dan tidak handal maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah:

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Wibowo (2012:37), kriteria pengambilan keputusan data dinyatakan valid atau tidaknya jika:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r$  terhitung  $\leq r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2019:221) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Wibowo (2012:52), metode yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode Crobach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan data dinyatakan reliabel atau tidaknya reliabel atau tidaknya, jika:

- a. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik
- b. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 di anggap baik.

### 3.7 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi. Pendapat responden tentang pertanyaan motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap *Organizational citizenship behaviour* pada karyawan diberikan skor sebagai berikut:
  - a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
  - b. Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
  - c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
  - d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
  - e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan Tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 
$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$
  - *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
  - *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
  - *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
  - *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik yang di analisa dengan menggunakan program SPSS 23.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118), Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang

diprediksikan. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode One Kolmogrov-Smirnov Z dan metode Normal Probability. Adapun menurut Priyatno (2016:125) metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
- dan, Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2016: 129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $>0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $<0,1$  maka terjadi multikolinearitas

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2016:131). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas..

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto (2019:338), regresi berganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :  $Y$  = *Organizational Citizenship Behaviour*

$a$  = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1X_2$

$X_1$  = Motivasi Kerja

$X_2$  = Budaya Organisasi

$e$  = Kesalahan (*error term*)

### 3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi kerja, budaya organisasi terhadap *organizational citizenship behaviour* karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Motivasi Kerja ( $X_1$ ) terhadap *Organizational citizenship behaviour* ( $Y$ )



$H_0, b_1 = 0$ , artinya, Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

$H_a, b_1 \neq 0$ , artinya, Motivasi Kerja ada pengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

2. Budaya Organisasi ( $X_2$ ) terhadap *Organizational citizenship behaviour* (Y)

$H_0, b_2 = 0$ , artinya, Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

$H_a, b_2 \neq 0$ , artinya, Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan  $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$t_{hitung}$  dilihat pada tabel Coefficients.  $t_{tabel}$  statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus,  $k$  adalah jumlah variabel independen)).

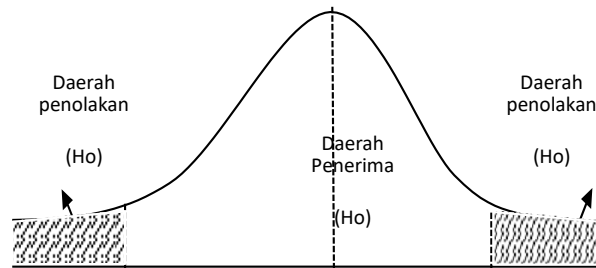
d. Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)

f. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

### 3.10.2 Uji Simultan (F)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho:  $b_1, b_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Motivasi Kerja, Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

Ha:  $b_1, b_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan secara simultan Motivasi Kerja, Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan  $0,05 (\alpha = 5\%)$

- c. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi  $F$  dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi),  $df_1$  (jumlah variabel- 1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

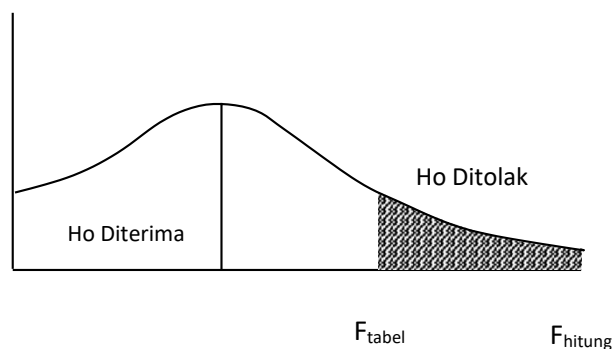
- d. Kreteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- e. Kesimpulan (membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

- f. Gambar



**Gambar 3.2**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.11 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2019) Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

Menurut Priyatno (2016,63), analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$ = Koefisien Determinasi

$r^2$ = Koefisien Korelasi

### **3.12 Batasan Operasional Variabel**

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel- variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi Kerja adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang karena terdorong untuk melakukan aktifitas dengan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balas Jasa</li> <li>2. Kondisi Kerja</li> <li>3. Pekerjaan Itu Sendiri.</li> <li>4. Prestasi Kerja</li> <li>5. Fasilitas Kerja</li> <li>6. Pengakuan Dari Atasan</li> </ol> <p><b>Afandi (2021:29)</b></p>
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi merupakan sebagai asumsi, kepercayaan dan norma yang dimiliki anggota organisasi yang memberikan identitas terhadap organisasi melalui kerja sama tim dan nilai-nilai dan penghargaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri</li> <li>2. Keagresifan</li> <li>3. Kepribadian</li> <li>4. Berforma</li> <li>5. Orientasi tim</li> </ol> <p><b>Edison (2017:129)</b></p>
<i>Organizational Citizenship Behaviour</i> (Y)	<i>Organizational Citizenship Behaviour</i> (perilaku kewarganegaraan) adalah perilaku kebebasan menentukan yang bukan bagian dari persyaratan pekerjaan formal pekerja, tetapi berkontribusi pada lingkungan psikologis dan social tempat kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Altruism</i> (perilaku menolong)</li> <li>2. <i>Conscientiousness</i> (teliti)</li> <li>3. <i>Sportsmanship</i> (sikap sportif)</li> <li>4. <i>Courtesy</i> (kesopanan)</li> <li>5. <i>Civic virtue</i> (kebijakan kewarganegaraan)</li> </ol> <p><b>Titisari (2014:7)</b></p>